

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perumahan di kawasan pendidikan Tembalang diikuti oleh jumlah penduduk yang semakin banyak khususnya kaum urbanisasi dan migran semu atau mahasiswa, maka permintaan akan kebutuhan hunian semakin meningkat. Oleh karena itu, tidak dipungkiri jika memunculkan permasalahan salah satunya adalah kriminalitas. Kriminalitas menjadi masalah mendasar di kota-kota dengan jumlah penduduk relatif padat, sehingga banyak persoalan lain yang akan ditimbulkan akibat kriminalitas. Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia (IAP) dalam Indonesia *Most Liveable City Index* 2009, menempatkan aspek kriminalitas sebagai salah satu unsur penilaiannya. Indeks tersebut menunjukkan tingkat kenyamanan warga kota untuk tinggal, menetap dan beraktivitas di suatu kota yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan kota. Menurut IAP (2011), salah satu dari 9 kriteria utama survei *Livable City* tahun 2011 adalah aspek keamanan, faktor ini menempati urutan ke-empat dari lima aspek utama penentu tingkat kenyamanan kota. Adanya masalah kriminalitas tersebut melatarbelakangi fenomena adanya rasa takut terhadap kriminalitas mengakibatkan masyarakat perkotaan melakukan pengamanan terhadap pribadi, keluarga serta harta miliknya untuk meningkatkan rasa aman.

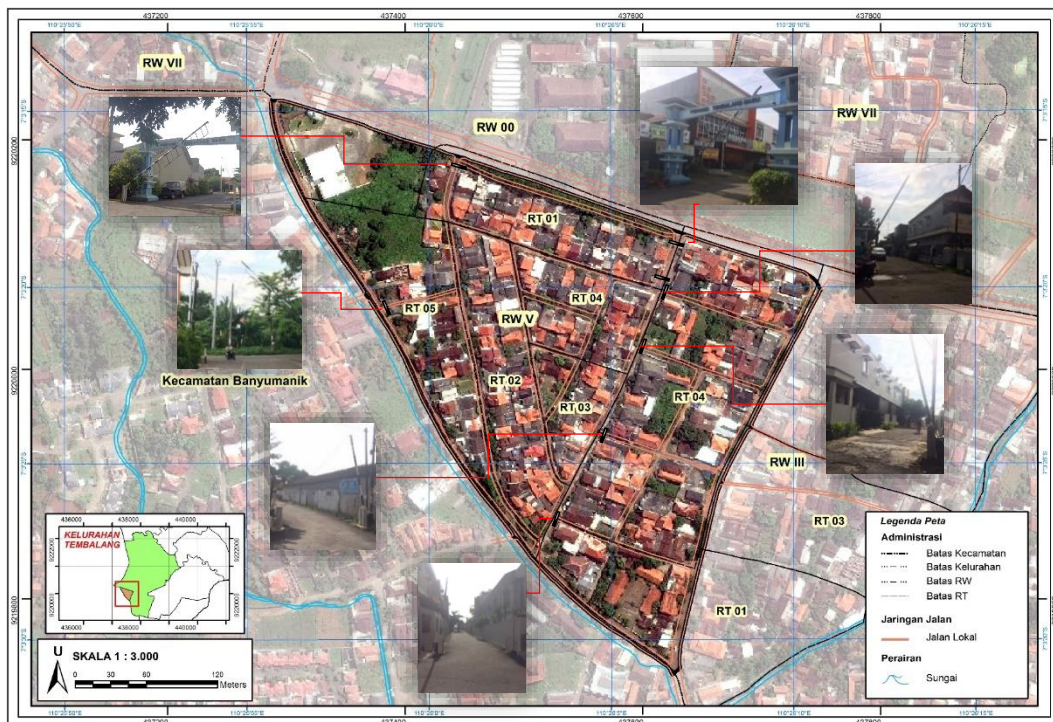
Bentuk pencegahan kriminalitas atau tindak kejahatan salah satunya melalui desain fisik lingkungan yang dikenal dengan sebutan CPTED atau *Crime Prevention Through Environmental Design*. Konsep CPTED atau *crime prevention through environmental design* adalah konsep yang fokus terhadap hubungan antara orang-orang dengan lingkungannya, desain lingkungan tersebut membuat orang-orang di dalamnya merasa aman dan juga menghindari terjadinya kejahatan (Peake, 2015). Elemen fisik kota yang digunakan sebagai strategi manipulasi pencegahan tindak kejahatan seperti CPTED merupakan strategi paling efektif untuk masyarakat lokal dalam menciptakan kota yang aman terutama mewujudkan lingkungan perkotaan yang berkelanjutan (Shamsuddin, 2013). Secara fisik hal itu dapat terlihat dari pembuatan pagar rumah yang tinggi dan kokoh, pembuatan jeruji pada bukaan pintu dan jendela, pembuatan portal-portal sebagai penghalang pada jalan-jalan di permukiman serta pembuatan kelompok hunian tertutup (Astuti, 2005). Desain lingkungan fisik yang baik sangat mendukung suatu kawasan dan mampu mewedahi aktivitas di dalam suatu kawasan lingkungan perumahan dengan baik serta memberikan keamanan dan kenyamanan bagi penghuninya.

Terdapat suatu fenomena yang diangkat dalam penelitian ini. Pertama, perkembangan perumahan yang dapat dilihat dari batasan fisik lingkungan berupa pagar, dinding, portal maupun sistem keamanan lainnya. Faktor keamanan dan keselamatan sebagai salah satu indikasi utama adanya keberadaan CPTED. Penerapan konsep CPTED sebagai ide pengembangan dalam mencegah adanya kriminalitas kota (*urban crime*) yang menjadi salah satu alasan kemunculan fenomena tersebut. Kedua, fenomena keberadaan portal saat ini tidak hanya diterapkan di perumahan, namun juga diterapkan di kampung - kampung dengan tujuan untuk meningkatkan keamanan. Penerapan konsep CPTED salah satunya dengan pembangunan portal dapat dilihat dalam Pasal 4 ayat (5) huruf b Peraturan Menteri Perumahan Rakyat No. 10 Tahun 2010 tentang Acuan Pengelolaan Lingkungan Perumahan Rakyat. Pasal tersebut mengatakan bahwa salah satu pengelolaan lingkungan perumahan mencakup pelayanan jasa yang kegiatannya antara lain meliputi ketertiban dan keamanan lingkungan, salah satunya kegiatan pelayanan pengaturan pemasangan portal jalan dan polisi tidur di jalan lingkungan. Newman (1997) dalam Lin (2010) menyatakan bahwa keadaan lingkungan dapat mempengaruhi rasa aman orang-orang yang berada didalamnya. Ketiga, adanya tindak kriminalitas di lingkungan perumahan saat ini memberikan pengaruh persepsi terhadap keamanan penghuni lingkungan perumahan. Portal dan sistem keamanan lingkungan perumahan dinilai sebagai elemen fisik dan non fisik yang mampu memberikan rasa keamanan bagi penghuninya. Pembentukan lingkungan yang sedemikian rupa akan mampu membentuk perasaan penghuninya.

Perumahan Perumda Tembalang menjadi salah satu obyek penelitian yang sesuai dengan fenomena yang diangkat pada penelitian ini. Pemilihan lokasi obyek studi Perumahan Perumda Tembalang karena pada perumahan ini menerapkan konsep CPTED secara fisik yang merupakan swadaya masyarakat dan adanya keberadaan penduduk pendatang lebih yang relatif lebih banyak dibandingkan penduduk lokal, sehingga karakteristik penghuni beragam. Terdapat banyak penghuni perumahan dengan latar belakang yang berbeda meliputi penghuni lokal, pendatang dan mahasiswa, sehingga karakteristik masyarakat relatif bersifat heterogen. Oleh karena itu, dengan jumlah penduduk yang lebih padat berdampak pada pengalaman kriminalitas yang terjadi di perumahan. Perumahan Perumda Tembalang memiliki pengalaman kasus kriminalitas mulai dari jenis kasus pencurian, penembakan dan penipuan. Adanya isu kriminalitas yang meningkat di kawasan Tembalang berawal di tahun 2010 yang dilatarbelakangi kepindahan mahasiswa UNDIP menuju kawasan Tembalang. Korban tidak hanya mahasiswa, namun juga penduduk lokal yang tinggal di kawasan perumahan. Hal ini yang menjadi latarbelakang penduduk lokal perumahan menerapkan konsep CPTED. Penerapan CPTED dirasa lebih menekan kriminalitas yang terjadi di lingkungan perumahan.

Penerapan konsep CPTED di lingkungan perumahan obyek studi dapat dilihat dari keberadaan portal pembatas jalan untuk menutup tujuh ruas jalan. Sistem portal pada Perumahan.

Perumda Tembalang mengelilingi perumahan yang berlokasi strategis dan seringkali digunakan sebagai alternatif jalan bagi orang asing. Perkembangan sistem portal bertujuan agar akses perumahan hanya melalui satu pintu masuk utama. Pentingnya penerapan konsep CPTED ini didasarkan pada kenyataan bahwa pengalaman terdahulu terhadap tindak kejahatan di Perumahan Perumda Tembalang yang dilatar belakangi oleh keberadaan hunian yang mewadahi aktivitas dan kebutuhan migran semu yakni, mahasiswa. Oleh karena itu, upaya pencegahan kejahatan yang terjadi di lingkungan perumahan khususnya di luar rumah sangat perlu mendapatkan perhatian yang lebih intensif. Portal pembatas antara Perumahan Perumda dengan perumahan lainnya dibangun secara bersamaan dan bertahap berkisar tahun 2006, 2010 hingga 2011. Sistem keamanan Perumahan Perumda Tembalang lebih diperkuat mulai tahun 2010 hingga saat ini. Selama kurun waktu tersebut keberadaan portal jalan pada Perumahan Perumda Tembalang diperlukan di waktu malam hari untuk mencegah kemungkinan terjadinya tindak kejahatan. Pada pagi hari portal dibuka agar memudahkan aktivitas penghuni untuk bekerja, sekolah atau aktivitas lain diluar maupun dalam kawasan lingkungan perumahan begitu pula dengan penghuni luar yang menggunakan jalan perumahan sebagai jalan alternatif (*lihat pada peta gambar 1.1*).



Sumber : Google Earth, 2016

GAMBAR 1. 1
PENERAPAN PORTAL DI PERUMAHAN PERUMDA TEMBALANG

Fenomena dalam mewujudkan keamanan lingkungan perumahan dengan menerapkan konsep CPTED yang terlihat dari desain fisik maupun non fisik di lingkungan perumahan di Kelurahan Tembalang menarik sebagai bahan kajian untuk dapat diteliti. Luhst (1997) dalam Baiquni & Setioko (2014) menyebutkan bahwa kualitas kehidupan yang berupa kenyamanan, keamanan dari

suatu rumah tinggal sangat ditentukan oleh lokasinya, dalam arti daya tarik dari suatu lokasi ditentukan oleh dua hal yaitu lingkungan dan aksesibilitas. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu studi mengenai persepsi masyarakat terhadap CPTED di lingkungan perumahan khususnya Perumahan Perumda Tembalang Tembalang yang berlokasi strategis dengan penghuni yang relatif memiliki latar belakang beragam dan mewadahi aktivitas mahasiswa. Berdasarkan teori dan fakta-fakta yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini dilakukan untuk menemukenali dan mengkaji persepsi atau pandangan masyarakat terhadap keberadaan penerapan konsep CPTED di lingkungan perumahan selama ini.

1.2 Perumusan Masalah

Perkembangan kawasan Tembalang untuk aktivitas pendidikan dan permukiman tentunya menyebabkan kebutuhan akan hunian semakin meningkat. Kawasan Tembalang memiliki latar belakang rawan tindak kejahatan atau kriminalitas. Hal ini menyebabkan hunian padat di kawasan Tembalang tidak luput dari resiko tindak kejahatan atau kriminalitas. Keadaan lingkungan dengan pengalaman kriminalitas dapat mempengaruhi rasa aman penghuninya. Obyek studi penelitian adalah Perumahan Perumda Tembalang berlokasi strategis dekat dengan kawasan pendidikan Tembalang sehingga lingkungan perumahan ini mewadahi aktivitas mahasiswa khususnya tempat tinggal. Kasus kriminalitas yang terjadi tidak hanya menimpa mahasiswa namun juga masyarakat lokal yang tinggal di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, mulai berkembangnya bentuk pengamanan menggunakan strategi pencegahan kejahatan yang diterapkan di lingkungan perumahan.

Berkembangnya fenomena untuk meningkatkan keamanan dengan pembentukan desain fisik lingkungan maupun non fisik yang dilatarbelakangi oleh adanya pengalaman kejadian kriminalitas di lingkungan perumahan. Peneliti tertarik untuk memperoleh pandangan masyarakat terhadap strategi pencegahan kejahatan selama ini yang diterapkan di lingkungan Perumahan Perumda Tembalang. Berdasarkan latar belakang adanya tindak kejahatan atau kriminalitas muncul persepsi masyarakat untuk meningkatkan keamanan di kawasan perumahan dengan penerapan CPTED, sehingga pertanyaan penelitian ini yaitu, “Apakah masyarakat di Perumahan Perumda Tembalang sudah memiliki pandangan yang kuat terhadap penerapan CPTED?”. Pada penelitian bergantung terhadap persepsi masyarakat karena masyarakat merupakan subyek salah satu unsur penting permukiman, sehingga mampu menciptakan lingkungan hunian yang dipandang ideal menurut keinginan masyarakat itu sendiri sebagai penghuni.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fenomena yang saat ini sedang terjadi di Kelurahan Tembalang tidak hanya di perumahan terencana namun juga di kampung-kampung yang telah menerapkan CPTED untuk

meningkatkan keamanan lingkungan hunian. Oleh karena itu, muncul pertanyaan pada penelitian ini yaitu, “Apakah masyarakat di Perumahan Perumda Tembalang sudah memiliki pandangan yang kuat terhadap penerapan CPTED”.

1.4 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berikut tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian terkait Penerapan CPTED di Perumahan Perumda Tembalang.

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pemahaman (persepsi) masyarakat terhadap penerapan CPTED di lingkungan Perumahan Perumda Tembalang Tembalang. *Output* yang diharapkan adalah arahan penerapan CPTED berdasarkan persepsi dan respon masyarakat di lingkungan Perumahan Perumda Tembalang.

1.4.2 Sasaran Penelitian

Adapun sasaran untuk mencapai tujuan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik lingkungan Perumahan Perumda Tembalang.
2. Mengidentifikasi karakteristik penghuni lingkungan Perumahan Perumda Tembalang.
3. Mengidentifikasi penerapan CPTED eksisting di lingkungan Perumahan Perumda Tembalang.
4. Menganalisis persepsi masyarakat terhadap penerapan CPTED di lingkungan Perumahan Perumda Tembalang Tembalang dengan alat analisis crosstab.
5. Menganalisis respon masyarakat terhadap penerapan CPTED di lingkungan Perumahan Perumda Tembalang Tembalang.
6. Menganalisis arahan penerapan CPTED di Perumahan Perumda Tembalang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai persepsi masyarakat dan penerapan desain lingkungan CPTED (*Crime Prevention Through Environmental Design*) yang digunakan untuk meminimalisir tindak kejahatan di lingkungan perumahan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, peneliti, masyarakat maupun pihak pemerintah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian bagi mahasiswa adalah dapat mengaplikasikan disiplin ilmu perencanaan wilayah dan kota khususnya membahas kawasan lingkungan perumahan beserta aspek-aspek yang dikaji dan memberikan pandangan lain bagi peneliti yang tertarik dengan penerapan konsep CPTED di lingkungan perumahan.

2. Manfaat penelitian bagi masyarakat untuk mengetahui tingkat rasa aman menurut masyarakat dan pandangan masyarakat terhadap penerapan konsep desain fisik lingkungan untuk mencegah tindak kejahatan di lingkungan perumahan.
3. Manfaat penelitian bagi pemerintah dalam penelitian ini membutuhkan suatu kajian guna menyempurnakan arah kebijakan pemerintah terhadap pembangunan perumahan, sehingga dapat memberikan manfaat rekomendasi kepada pemerintah dan pengembang dalam pembangunan perumahan yang menerapkan konsep CPTED untuk mencegah tindak kejahatan dan meningkatkan keamanan lingkungan tempat tinggal.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terbagi menjadi dua yakni meliputi ruang lingkup wilayah penelitian dan ruang lingkup materi.

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian untuk mengkaji persepsi masyarakat dengan wilayah studi yang berlokasi di Kelurahan Tembalang, Kecamatan Tembalang. Justifikasi pemilihan lokasi studi didasarkan pada :

1. Kelurahan Tembalang merupakan wilayah dengan permintaan hunian yang semakin meningkat. Jika dilihat sepanjang koridor Jalan Sirojudin dan Jalan Jatimulyo maupun ke arah Banjarsari terdapat perubahan fungsi bangunan meliputi rumah toko, rumah kos, kos, kontrakan dan perdagangan jasa.
2. Lokasi Perumahan Perumda Tembalang dinilai strategis hal ini berkaitan dengan lokasi perumahan yang dekat dengan aktivitas pendidikan dan aksesibilitas relatif tinggi. Tingginya aksesibilitas karena jaringan jalan merupakan kolektor primer sehingga mobilitas masyarakat Perumahan Perumda Tembalang Tembalang dan sekitarnya relatif tinggi secara eksternal maupun internal kawasan perumahan.
3. Wilayah studi sebagai titik pertumbuhan kawasan permukiman di Kecamatan Tembalang.

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini berfungsi untuk memberikan batasan pembahasan sebagai kajian peneliti agar pembahasan yang dilakukan dapat terfokus dan tidak terlalu luas. Obyek penelitian merupakan lingkungan perumahan terencana yang pernah memiliki pengalaman kriminalitas. Ruang lingkup materi untuk penelitian dengan judul “Penerapan CPTED (*Crime Prevention Through Enviromental Design*) di Perumahan Perumda Tembalang” adalah mengidentifikasi karakteristik masyarakat dan karakteristik lingkungan perumahan. Selanjutnya mengidentifikasi persepsi masyarakat dalam mewujudkan rasa aman di lingkungan perumahan

berdasarkan konsep CPTED. Pada penelitian ini persepsi masyarakat yang dimaksud adalah penghuni yang bertempat tinggal di lingkungan Perumahan Perumda Tembalang Tembalang. Berikut ruang lingkup pada penelitian ini :

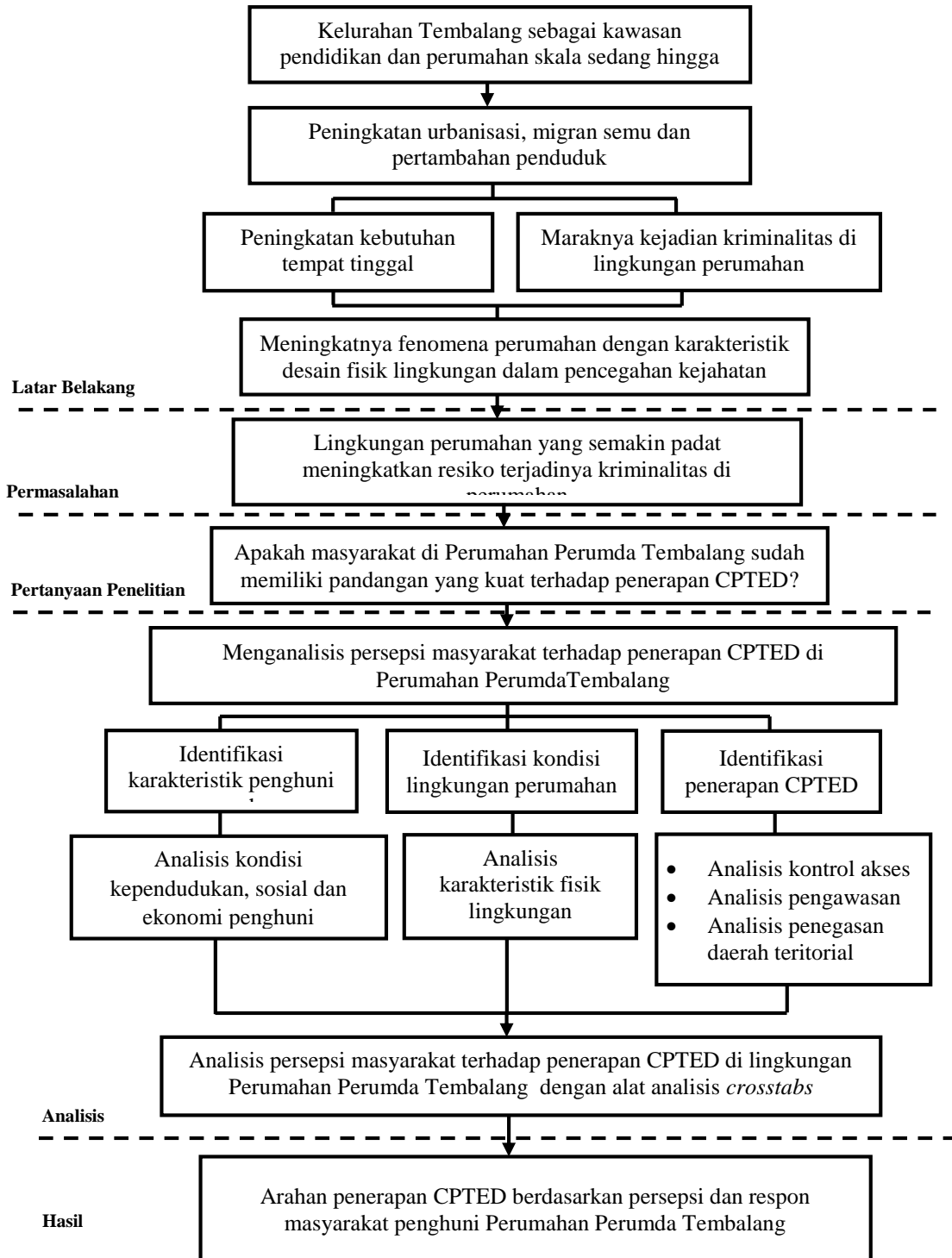
1. Karakteristik penghuni lingkungan perumahan meliputi kependudukan, sosial dan ekonomi.
2. Karakteristik lingkungan perumahan sebagai obyek wilayah studi.
3. Penelitian ini menggunakan 3 prinsip utama yang diteliti dengan menerapkan konsep CPTED yakni, *natural access control* atau kontrol akses lingkungan perumahan sebagai kontrol akses keluar masuk area perumahan, *natural surveillance* atau pengawasan yang dilakukan oleh perumahan maupun penghuninya dan *territoriality reinforcement* atau penegasan daerah teritorial di lingkungan perumahan sebagai bentuk pertahanan wilayah tempat tinggal.
4. Persepsi masyarakat terhadap penerapan CPTED yang terdapat di lingkungan Perumahan Perumda Tembalang ditujukan untuk mengetahui pemahaman dan pandangan masyarakat terhadap keberadaan penerapan CPTED.
5. Persepsi masyarakat ditujukan untuk mengetahui pandangan masyarakat penghuni terhadap keberadaan portal dan sistem keamanan sebagai bagian CPTED yang pada akhirnya menghasilkan respon bagi penghuninya.

1.7 Kerangka Pikir

Kerangka pikir sebagai bagan alur untuk menjelaskan inti penelitian yang dilakukan. Kerangka pikir di mulai dari latar belakang, perumusan masalah, *research question*, tujuan dan analisis penelitian. Berdasarkan latar belakang dapat diketahui bahwa Kelurahan Tembalang termasuk ke dalam wilayah pengembangan Kota Semarang yang ditetapkan menjadi BWK VI. Oleh karena itu, Kelurahan Tembalang memiliki fungsi primer sebagai kawasan pendidikan dan memiliki fungsi sekunder sebagai kawasan perkembangan perumahan dan permukiman berkepadatan sedang. Hal ini tentunya dapat memberikan dampak pada kawasan Tembalang meliputi peningkatan urbanisasi, migran semu yang merupakan mahasiswa dan penambahan penduduk. Adanya peningkatan penambahan penduduk karena keberadaan migran semu maupun urbanisasi mengakibatkan permintaan akan kebutuhan hunian menjadi semakin pesat. Peningkatan jumlah penduduk tersebut memberikan akibat jumlah permintaan lahan permukiman sehingga kawasan Tembalang semakin padat oleh permukiman. Perkembangan ini dapat dilihat secara kasat mata dengan keberadaan perumahan-perumahan terencana yang dibangun oleh *developer* atau pengembang. Hal ini memberikan dampak lain salah satunya adalah kriminalitas atau tindak

kejahatan yang terjadi di perumahan-perumahan di kawasan Tembalang yang dipengaruhi kedatangan migran semu maupun urbanisasi.

Adanya kriminalitas yang marak terjadi di kawasan pendidikan UNDIP dan sekitarnya serta perumahan-perumahan di kawasan Tembalang memunculkan keinginan penghuni untuk meningkatkan kewaspadaan dengan meningkatkan keamanan tempat tinggalnya. Hal ini dapat dilihat dengan fenomena keberadaan portal-portal dan perlindungan keamanan lainnya. Perlindungan lingkungan secara fisik ini dirancang sebagai perlindungan lingkungan perumahan terhadap pencegahan tindak kejahatan. Salah satu perumahan yang mewadahi hunian dan aktivitas mahasiswa adalah Perumahan Perumda Tembalang sebagai lokasi obyek penelitian. Lokasi perumahan tersebut dinilai strategis karena relatif dekat dengan keberadaan kawasan pendidikan khususnya perguruan tinggi. Perumahan ini menerapkan sistem keamanan seperti sistem portal pada tujuh ruas-ruas jalan. Hal tersebut tentunya memiliki latar belakang bahwa dampak kawasan Tembalang dengan adanya kriminalitas berpengaruh pula pada wujud pengamanan lingkungan perumahan tersebut. Oleh karena itu, muncul pertanyaan penelitian yaitu, “Bagaimana persepsi masyarakat terhadap penerapan CPTED di Perumahan Segitiga Perumda?”, sehingga adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mengkaji persepsi masyarakat terhadap penerapan konsep CPTED di lingkungan Perumahan Perumda Tembalang. Analisis yang dilakukan meliputi pertama, identifikasi karakteristik penghuni perumahan seperti kependudukan, sosial maupun ekonominya. Kedua, identifikasi karakteristik kondisi fisik lingkungan perumahan seperti topografi dan tata guna lahan serta sarana prasarana pendukung maupun aktivitas dari penghuninya. Ketiga, identifikasi penerapan konsep strategi CPTED berdasarkan teori Crowe (2000) yang meliputi *natural access control* (kontrol akses) lingkungan perumahan, *natural surveillance* (pengawasan lingkungan perumahan dan penghuni), dan *territorial reinforcement* (penegasan daerah teritorial). Berikut ini adalah bagan kerangka pikir penelitian :



Sumber : Analisis Peneliti, 2017

GAMBAR 1. 2
KERANGKA PIKIR

1.8 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan telaah deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan ketika data harus dikumpulkan atau segera dikonversi menjadi angka untuk di analisis (Blaikie, 2003). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel penelitian diukur dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Cresswell, 2010:5). Metode yang dipilih berdasarkan proses analisis dan pengolahan data diperoleh dari hasil kuesioner. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian untuk menemukenali fenomena atau kejadian terkait dengan dua hal, yaitu penerapan konsep CPTED di lingkungan perumahan dan persepsi masyarakat lingkungan perumahan terhadap keberadaan CPTED. Pendekatan penelitian di dahului dengan landasan teori dan melihat fenomena yang terjadi. Metode penelitian menggunakan teori konsep utama CPTED meliputi akses kontrol, pengawasan dan penegasan daerah teritorial sebagai dasar dalam melakukan penelitian dan menganalisis data.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara meliputi teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Tekni pengumpulan data primer terdiri dari observasi, wawancara dan kuesioner, sedangkan data sekunder meliputi data untuk mendukung teori yang diperlukan selama penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan dengan sumber data primer menjadi salah satu cara memperoleh data langsung ke lapangan. Tujuannya untuk mengetahui secara langsung karakteristik fisik dan non fisik wilayah penelitian serta mencari informasi yang ada di lapangan sebagai bahan pembanding data sekunder agar diperoleh validasi yang baik. Data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara dan kuesioner pada penduduk setempat berkaitan dengan penghuni di wilayah penelitian dengan menggunakan sampel yang mewakili keseluruhan responden dalam populasi.

a. Observasi lapangan

Survei data primer bertujuan untuk untuk menggali informasi maupun data dengan teliti dan memperoleh data sedalam mungkin dari objek penelitian. Survei observasi dilakukan langsung ke masyarakat lingkungan Perumahan Segitga Perumda Tembalang dengan melihat langsung kondisi sekitarnya. Selain itu obsrvasi lapangan dilakukan dengan mengamati penerapan CPTED di lingkungan perumahan.

b. Wawancara

Wawancara berisi pertanyaan untuk memperoleh informasi secara langsung antara peneliti dengan responden yang dituju. Pada penelitian ini dilakukan wawancara secara mendalam (*indepth interview*). Wawancara dilakukan kepada masyarakat khususnya ketua RW dan ketua keamanan lingkungan perumahan untuk memperoleh informasi awal terkait penerapan konsep CPTED di lingkungan Perumahan Perumda Tembalang.

TABEL I. 1
PANDUAN WAWANCARA RESPONDEN DALAM *PURPOSIVE SAMPLING*

No	Narasumber	Kriteria	Jenis Informasi
1	Ketua RW	Bertempat tinggal di wilayah studi selama minimal dalam kurun waktu lebih dari 5 tahun.	Informasi umum seperti identitas responden, informasi mengenai penerapan sistem keamanan di lingkungan perumahan, informasi latar belakang keberadaan portal yang mengelilingi Perumahan Perumda Tembalang Tembalang Baru dan pengalaman kriminalitas di perumahan.
2	Ketua Keamanan	Bertempat tinggal di wilayah studi selama minimal dalam kurun waktu lebih dari 5 tahun.	Informasi umum seperti identitas responden, persepsi mengenai tingkat kriminalitas di lingkungan perumahan sebelum dan setelah diberlakukannya portal dan sistem keamanan, penerapan CPTED di lingkungan perumahan meliputi kontrol akses, pengawasan lingkungan dan penegasan daerah teritorial berupa portal yang mengelilingi Perumahan Perumda Tembalang Tembalang Baru.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan rangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang diisi oleh responden (Bungin, 2010). Kusioner disusun untuk memberikan alternatif jawaban yang disediakan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data ini akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis. Jumlah responden sebanyak 45 orang yang merupakan penghuni Perumahan Perumda Tembalang.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh³ melalui kajian literatur dan *telaah dokumen*. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2012:225). Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari

wawancara, angket atau kuesioner maupun dari observasi langsung ke lapangan. Metode pengumpulan data sekunder dapat diperoleh melalui jurnal, buku, literatur, internet dan dari instansi pemerintah maupun instansi terkait yang dibutuhkan. Adapun instansi yang akan di survei adalah Polsek Tembalang Kota Semarang. Penggunaan data sekunder juga hasil dari studi pustaka terkait dengan literatur yang menunjang penelitian. Hasil yang diharapkan dari data sekunder berupa deskripsi, data angka dan penelitian sebelumnya yang terkait.

1.10 Teknik Sampling Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2001: 61) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini sampel yang dipilih adalah masyarakat penghuni kawasan Perumahan Perumda Tembalang Tembalang yang meliputi masyarakat lokal maupun pendatang yang telah lama tinggal minimal 5 tahun. Pemilihan ini berdasarkan tujuan bahwa semakin lama tinggal responden tentunya lebih mengetahui kondisi lingkungan perumahan yang ditinggalinya dan perubahan yang terjadi selama ini. Jumlah responden ini digunakan untuk data primer berupa observasi, wawancara dan kuesioner. Total rumah yang terdapat di kawasan Perumahan Perumda Tembalang adalah 147 rumah dengan berbagai tipe yakni, rumah toko, rumah kos, kos dan rumah pribadi. Diketahui jumlah kepala keluarga yang tinggal sebanyak 82 KK. Pengambilan sampel responden hanya berada di lingkup RW 5 karena penduduk RW 3 lebih banyak pendatang baru. Pengambilan jumlah sampel berdasarkan rumus slovin yaitu

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

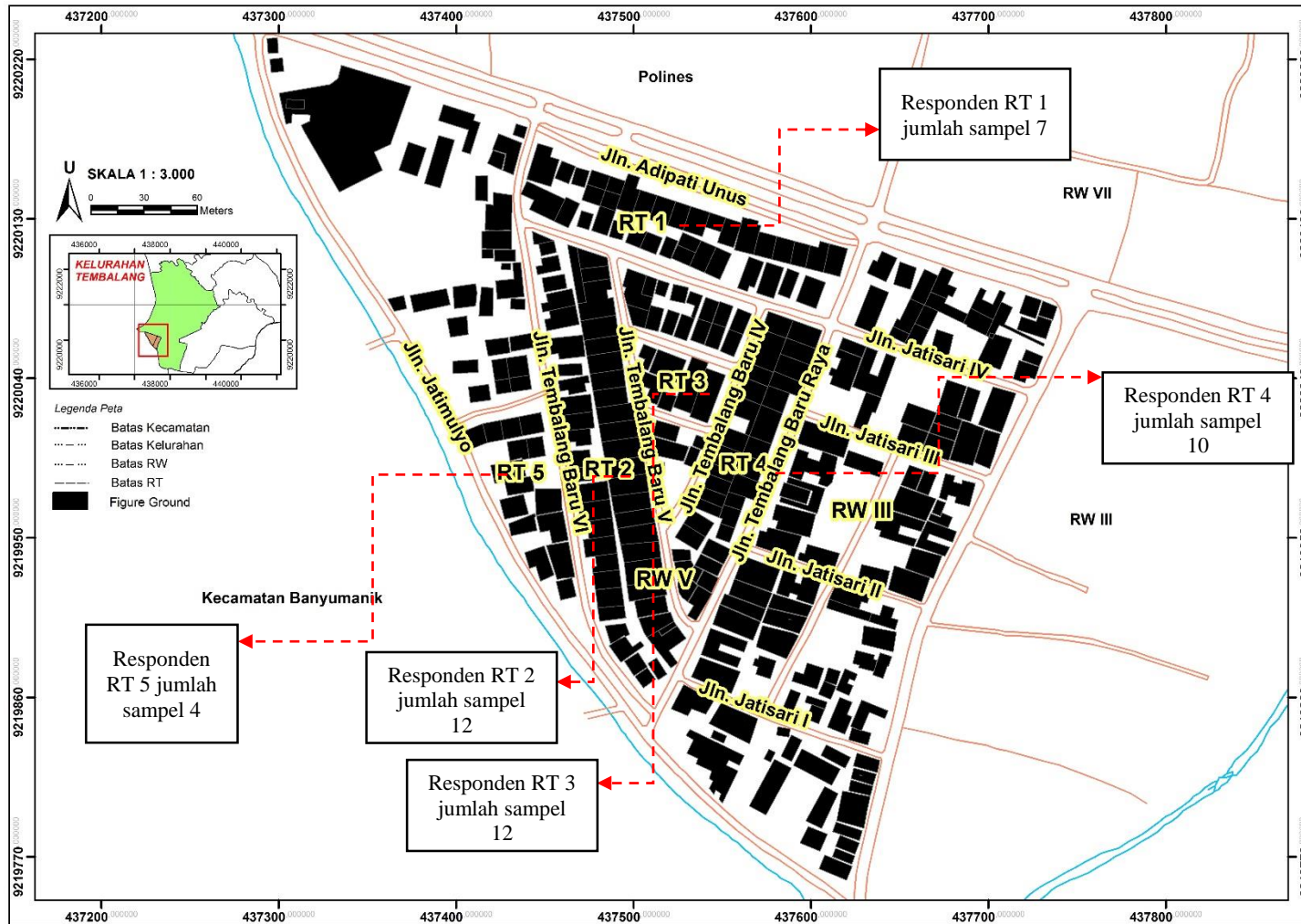
Dimana : n : jumlah responden/ukuran sampel
N : jumlah sampel/ ukuran populasi
d : derajat kecermatan

Dengan jumlah 82 KK, nilai derajat kecermatan 10%, ini menunjukkan tingkat kepercayaan studi adalah 90%. Dengan demikian jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{82}{82(0,1)^2 + 1}$$

$$n = 45$$

Hasil perhitungan didapatkan jumlah sampel total sebanyak 45 KK digunakan untuk memudahkan distribusi jumlah responden di kawasan Segitiga Perumda. Besaran sampel untuk setiap jumlah KK per RT. Berdasarkan rumus tersebut dihitung jumlah sampel untuk penelitian dapat dilihat pada tabel IV.1 dan peta persebaran responden di kawasan Segitiga Perumda agar lebih jelas sebagai berikut :



Sumber: Analisa Penyusun, 2017

GAMBAR 1. 3
DISTRIBUSI SEBARAN RESPONDEN PENELITIAN PERUMAHAN PERUMDA
TEMBALANG TEMBALANG

1.11 Kebutuhan Data

Kebutuhan data disusun berdasarkan aspek dan variabel pada penelitian ini untuk membantu dan mengumpulkan data penelitian. Berikut ini tabel kebutuhan data penelitian :

**TABEL I. 2
KEBUTUHAN DATA**

No	Aspek	Variabel	Data	Indikator	Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Persepsi Masyarakat	Karakteristik responden	Jenis kelamin	Laki-laki	Data primer dengan kuesioner	Penghuni Perumahan Perumda Tembalang
				Perempuan		
			Usia	≥ 20 tahun	Data primer dengan kuesioner	
				Pendidikan	Tamat SD	
			Tamat SMP			
			Tamat SMA			
			Tamat D1-4/S1			
			Tamat S2			
			Pekerjaan	Penjaga kos	Data primer dengan kuesioner	
				Wiraswasta		
				PNS		
				Ibu rumah tangga		
				Pensiunan		
			Lama tinggal	<10 tahun	Data primer dengan kuesioner	
				10-15 tahun		
				> 20 tahun		
			Jumlah anggota keluarga	2-3 orang	Data primer dengan kuesioner	
				4-5 orang		
				>5 orang		
			Biaya pengeluaran hidup perbulan	<1juta	Data primer dengan kuesioner	
				2-3 juta		
juta						
> 5 juta						
Luas rumah	150 m ²	Data primer dengan kuesioner				
	200 m ²					
	250 m ²					

Bersambung ke halaman 15

No	Aspek	Variabel	Data	Indikator	Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
			Tipe rumah	Rumah toko Rumah kos Kos toko Kos Rumah tinggal pribadi	Data primer dengan kuesioner	
2	Konsep penerapan CPTED	Lokasi perumahan	Kontrol Akses	Jarak dari pusat kegiatan (bekerja, sekolah, berbelanja)	Data primer dengan kuesioner dan observasi lapangan	
				Keterjangkauan transportasi umum	Data primer dengan kuesioner dan observasi lapangan	
				Kedekatan dengan jalan kolektor primer	data primer dengan observasi lapangan	
		Akses keluar-masuk		Pemeriksaan oleh petugas keamanan pada gerbang utama	Data primer dengan kuesioner dan observasi lapangan	
				Waktu penutupan portal	Data primer dengan kuesioner	
				Patroli petugas keamanan	Jumlah petugas keamanan	Data primer dengan kuesioner
		Waktu patroli petugas keamanan	Data primer dengan wawancara dan observasi lapangan			
		Keadaan fisik lingkungan yang memudahkan pengawasan	Pengawasan		Lampu penerangan di malam hari	Data primer kuesioner dan observasi lapangan
			Jenis kaca hunian		Data primer dengan kuesioner	
			Keberadaan vegetasi yang menutupi hunian	Data primer dengan kuesioner		
		Hubungan sosial antar warga	Penegasan daerah teritorial	Intensitas kegiatan warga	Data primer dengan kuesioner	

No	Aspek	Variabel	Data	Indikator	Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
				Intensitas komunikasi warga	Data primer dengan kuesioner	
				Jumlah warga yang dikenal di lingkungan perumahan	Data primer dengan kuesioner	
				Ketersediaan fasilitas umum	Data primer dengan kuesioner	

Sumber: Analisis Peneliti, 2017

1.12 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan proses pengumpulan data dan verifikasi data maka selanjutnya dilakukan proses analisis untuk dapat menghasilkan informasi yang dapat menjawab tujuan penelitian. Teknik analisis data merupakan alat untuk melakukan proses analisis dalam penelitian. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan pada setiap tahapan analisis untuk menjelaskan hasil temuan dari analisis yang telah dilakukan. Menurut Sugiono (2012;147) pengertian statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil analisis sebelumnya bersifat kuantitatif sehingga diperlukan penjelasan lebih lanjut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

1.13 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu statistik dengan SPSS. Berikut akan dijelaskan beberapa alat analisis yang digunakan pada penelitian ini :

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan memberikan penjelasan dan gambaran-gambaran yang berupa angka-angka, persentase, grafik, tabel distribusi frekuensi dan sebagainya. Hasil perhitungan statistik tersebut diinterpretasikan dan dijelaskan menggunakan deskriptif kualitatif agar dapat dimengerti pembaca. Statistik deskriptif yang digunakan adalah analisis univariat. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, keadaan penerapan ketiga konsep CPTED meliputi *natural access control*, *natural surveillance*, dan *territorial reinforcement*.

2. Tabulasi silang atau *crosstab*

Data yang diperoleh akan diolah menggunakan metode distribusi frekuensi dan metode tabulasi silang atau *crosstab* untuk selanjutnya data tersebut dijelaskan secara kualitatif. Menurut Narotama (2011), *crosstab* (tabulasi silang) adalah sebuah tabel silang yang terdiri atas satu baris atau lebih, dan satu kolom atau lebih. Alat analisis *crosstab* digunakan pada penelitian merupakan analisis dengan tujuan mencari keterkaitan faktor persepsi masyarakat terhadap penerapan CPTED yang meliputi kontrol akses, pengawasan dan penegakan daerah teritorial. Mengetahui keterkaitan antar variabel karakteristik penghuni sebagai subyek persepsi dengan variabel penerapan CPTED di lingkungan perumahan dapat diperoleh melalui hasil kuesioner. Selanjutnya untuk kemudian diolah menggunakan analisis *crosstab* dengan uji statistik *chi-square* menggunakan bantuan analisis SPSS. Analisis *crosstab* dalam penelitian ini akan menunjukkan keterkaitan antar variabel. Adapun dalam tabulasi silang pada baris adalah variabel karakteristik responden, sedangkan kolom adalah variabel yang berhubungan dengan penerapan CPTED.

Pada analisis keterkaitan antar variabel terdapat dua macam hipotesis yang mungkin dihasilkan, sebagai berikut :

- Hipotesis 1 atau H_0 = tidak terdapat keterkaitan antara variabel karakteristik penghuni dengan penerapan konsep CPTED
- Hipotesis 2 atau H_1 = terdapat keterkaitan antara variabel karakteristik penghuni dengan penerapan konsep CPTED

Dalam melihat hubungan antar variabel dapat dilihat dari nilai *chi-square*, nilai *chi square* hitung dapat dilihat pada tabel output SPSS. Analisis menggunakan SPSS menghasilkan nilai yang bisa digolongkan sebagai berikut :

- Apabila nilai *chi square* hitung (uji) $>$ nilai *chi square* tabel maka H_0 (tidak terdapat keterkaitan) ditolak, sedangkan H_1 (terdapat keterkaitan) dapat diterima untuk variabel yang bersangkutan.
- Apabila nilai *chi square* hitung (uji) $<$ nilai *chi square* tabel maka H_0 (tidak terdapat keterkaitan) diterima, sedangkan H_1 (terdapat keterkaitan) dapat ditolak untuk variabel yang bersangkutan.

Pada penelitian ini terdapat 3 tahapan analisis *crosstab* untuk mendapatkan keterkaitan antara variabel karakteristik dengan penerapan CPTED di lingkungan perumahan, sebagai berikut :

1. Proses analisis *crosstab* pertama digunakan untuk mencari variabel karakteristik masyarakat dengan penerapan CPTED yakni, kontrol akses meliputi variabel intensitas

keberadaan jalan umum banyak, batas waktu penutupan portal dan berkunjung serta pemeriksaan petugas keamanan.

2. Proses analisis crosstab kedua mencari variabel karakteristik masyarakat dengan penerapan CPTED yakni, pengawasan meliputi sistem pengawasan lingkungan, kondisi lampu penerangan jalan dan jenis kaca jendela yang digunakan.
3. Proses analisis crosstab ketiga mencari variabel karakteristik masyarakat dengan penerapan CPTED yakni, penegasan daerah teritorial meliputi jenis kegiatan yang melibatkan penghuni perumahan, intensitas kegiatan dan hubungan kedekatan sosial masyarakat.

1.14 Definisi Operasional

Definisi operasional dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian untuk membantu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, sehingga diperoleh pemahaman yang berkaitan dengan penerapan CPTED di lingkungan perumahan. Berikut ini beberapa definisi yang sering dipergunakan dalam penelitian :

1. Perumahan

Tempat tiap individu yang ada saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain serta memiliki *sense of belonging* atau rasa memiliki atas lingkungan tempat tinggalnya (Abraham, 1964).

2. Kriminalitas atau Tindak Kejahatan

Segala tindakan atau perbuatan yang dapat merugikan individu secara ekonomis maupun psikologis yang dikategorikan melanggar hukum atau norma yang berlaku.

3. Persepsi Masyarakat

Pandangan atau pengamatan individu dalam penelitian ini adalah penghuni Perumahan Perumda Tembalang yang muncul karena perubahan lingkungan dari keadaan sebelumnya dan saat ini terhadap penerapan CPTED.

4. Respon Masyarakat

Tindakan masyarakat sebagai wujud dari persepsi dan sikap masyarakat terhadap suatu obyek yang dapat dilihat melalui proses pengamatan terhadap obyek.

5. CPTED atau *Crime Prevention Through Environmental Design*

Desain fisik lingkungan yang digunakan untuk mengurangi tindak kejahatan di lingkungan perumahan dapat meliputi akses keluar masuk, penggunaan alat pengawasan lingkungan dan batas fisik lingkungan.

6. Kontrol Akses

Kontrol akses keluar dan masuk lingkungan perumahan dengan tujuan untuk menghindari akses terhadap tindak kejahatan.

7. Pengawasan

Keadaan lingkungan perumahan yang memudahkan penghuni melakukan pengawasan terhadap sekitar.

8. Penegasan Daerah Teritorial

Daerah kepemilikan penghuni terlihat dari batas fisik lingkungan perumahan dan rasa ketetanggan maupun rasa kepemilikan terhadap lingkungan hunian.

1.15 Kerangka Analisis

Pada penelitian persepsi masyarakat terhadap penerapan CPTED di lingkungan perumahan khususnya Perumahan Perumda Tembalang, terdapat 3 analisis yang digunakan sebagai berikut :

1. Analisis Karakteristik Perumahan Perumda Tembalang

Identifikasi karakteristik lingkungan perumahan dilihat dari tipe rumah dan luas rumah serta sarana prasarana lingkungan perumahan.

2. Analisis Karakteristik Masyarakat Penghuni Perumahan Perumda Tembalang

Identifikasi karakteristik masyarakat digunakan untuk mengetahui karakteristik penghuni lingkungan perumahan. Identifikasi karakteristik diperoleh dari beberapa indikator meliputi jenis, kelamin, usia, lama tinggal, pekerjaan, pendidikan, biaya pengeluaran hidup, dan pengalaman kriminalitas. Identifikasi ini dibutuhkan karena karakteristik penghuni lingkungan perumahan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap keberadaan penerapan CPTED. Metode analisis yang digunakan adalah distribusi frekuensi dan tabulasi silang yang ditampilkan dalam bentuk diagram dan tabel.

3. Analisis Penerapan CPTED

Penerapan CPTED di lingkungan perumahan dapat dilihat dari prinsip konsep CPTED menurut teori Crowe (2000) akses kontrol, pengawasan dan penegasan daerah teritorial.

4. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penerapan CPTED

Analisis persepsi masyarakat terhadap penerapan CPTED merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat penghuni lingkungan perumahan terhadap penerapan CPTED. Analisis persepsi masyarakat dilakukan dalam 3 bentuk, yaitu analisis persepsi masyarakat terhadap akses kontrol, pengawasan dan penegasan daerah teritorial. Melalui analisis pada penelitian ini maka dapat diketahui persepsi masyarakat terhadap penerapan ketiga konsep CPTED di Perumahan Perumda Tembalang. Pandangan masyarakat inilah yang menentukan kebutuhan rasa aman, sehingga

persepsi terhadap penerapan konsep CPTED setiap individu cenderung berbeda. Metode analisis yang digunakan adalah distribusi frekuensi untuk mengetahui persebaran hasil persepsi masyarakat, sedangkan tabulasi silang digunakan untuk mengkaitkan persepsi tersebut dengan ketiga penerapan konsep CPTED yang diterapkan dilingkungan perumahan. Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui gambaran mengenai persepsi masyarakat dan respon masyarakat terhadap penerapan CPTED di lingkungan Perumahan Perumda Tembalang, sehingga diperoleh kajian persepsi masyarakat terhadap penerapan CPTED. Berikut ini kerangka analisis yang digunakan pada penelitian pada gambar 1.3.

1.16 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian terkait penerapan CPTED di Perumahan Perumda Tembalang dalam mewujudkan lingkungan perumahan dari sisi keamanan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, kerangka pikir dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENERAPAN CPTED DI LINGKUNGAN PERUMAHAN

Berisi menjelaskan mengenai tinjauan literatur terhadap teori-teori yang sesuai dan mendukung dengan penelitian terkait meliputi pengertian perumahan, pengertian dan karakteristik CPTED serta persepsi masyarakat. Kajian literatur tersebut nantinya akan diperoleh sintesis literatur dan variabel penelitian yang akan digunakan.

BAB III PROFIL PERUMAHAN PERUMDA TEMBALANG TEMBALANG BARU

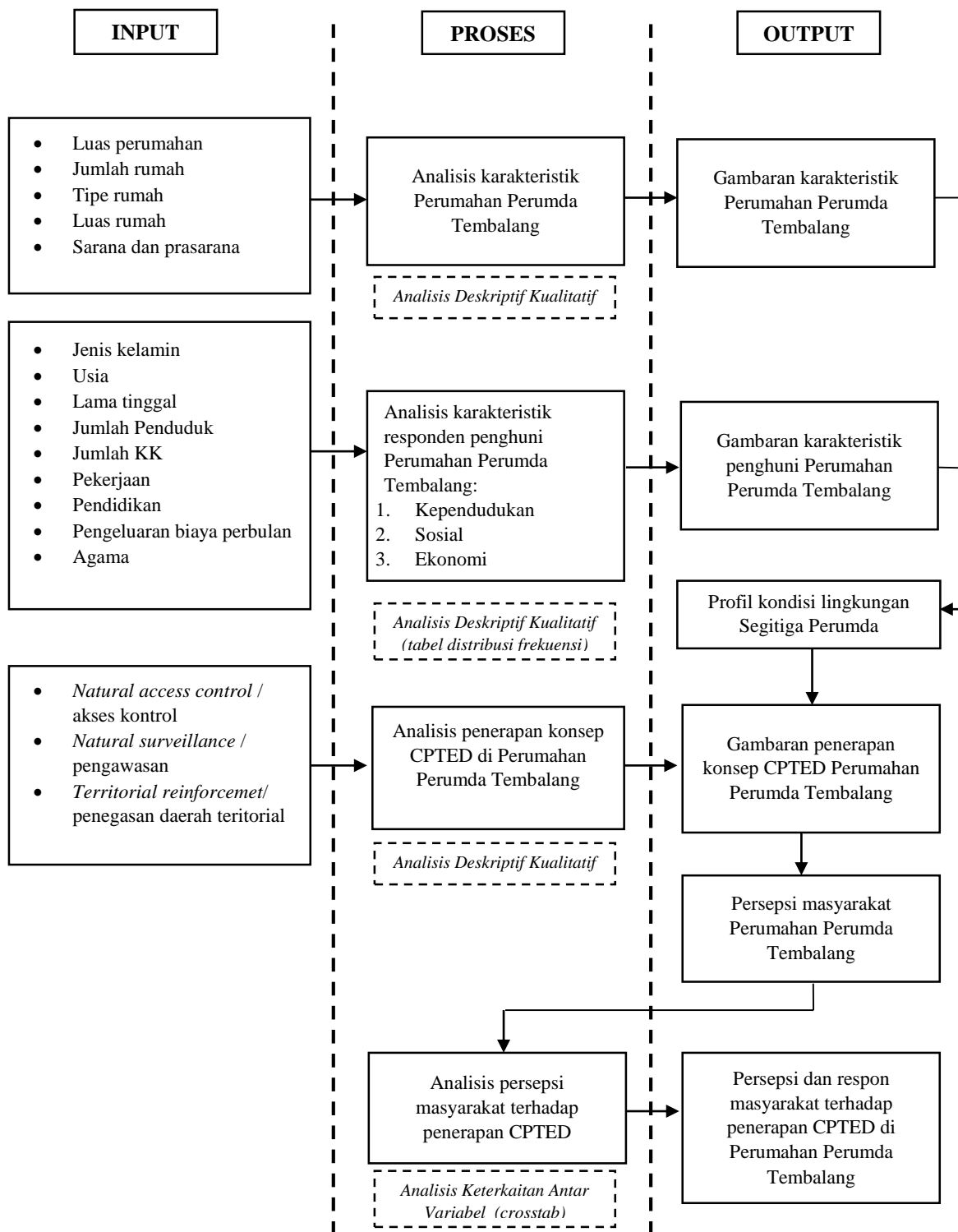
Berisi mengenai profil obyek studi Perumahan Perumda Tembalang yang terletak di Kelurahan Tembalang dilihat berdasarkan kondisi fisik dan nonfisik. Selain itu pada bab ini memperlihatkan gambaran penerapan konsep CPTED bagi penghuni dan lingkungan perumahan.

BAB IV ANALISIS PENERAPAN CPTED DI PERUMAHAN SEGITIGA PERUMA

Bab ini berisi mengenai analisis-analisis yang dilakukan dalam penelitian yaitu karakteristik perumahan, karakteristik penghuni, analisis penerapan konsep CPTED di perumahan, analisis keterkaitan persepsi masyarakat penghuni Perumahan Perumda Tembalang terhadap penerapan CPTED di lingkungan perumahan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap penerapan CPTED di Perumahan Perumda Tembalang.



Sumber : Hasil Analisis, 2017

GAMBAR 1.4
KERANGKA ANALISIS